

Peran Pemulung sebagai Pendaaur Ulang Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kampung Jawa Kota Banda Aceh

Siti Aminatus Zuhriya¹, Ema Julisda², Maulida³

¹⁾ Program Studi Pendidikan Biologi, Fkip, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

*Email korespondensi: siti.aminatus.zuhriya@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the role of scavengers as recyclers of garbage in landfills in the city of java. this research is a quantitative study that was designed using descriptive exploratory methods descriptive*

Keywords : *Garbage, scavengers, recyclers*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemulung sebagai pendaur ulang sampah di TPA Kampung Jawa Kota Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dirancang menggunakan metode deskriptif eksploratif. Responden dalam penelitian ini sebanyak 40 pemulung. Teknik pengumpulan data berupa angket dan analisis statistik deskriptif

Kata kunci : **Sampah, pemulung, pendaur ulang**

Sampah merupakan seluruh sisa dari kegiatan manusia berbentuk padat, tidak termasuk tinja dan air seni. Sampah masing-masing memiliki daya urai yang berbeda, ada yang mudah diuraikan oleh alam ada juga membutuhkan waktu lama sehingga lingkungan dapat mentolerirnya (Hutagalung, 2015)

Komposisi sampah padat pada umumnya 65% sampah organik dan sisanya terdiri dari bahan seperti kertas, plastik, sisa bangunan, kayu, logam, kaca, dan lain-lain. Dalam komposisi sampah tersebut ada beberapa sampah yang masih bisa dimanfaatkan sehingga hal ini mengundang pendatang berbagai daerah sebagai pemulung karena sulitnya mencari pekerjaan lain (Aryanti, 2015)

Provinsi Aceh perlu penerapan dengan serius manajemen pembuangan sampah sehingga tidak semakin berdampak buruk terhadap kesehatan manusia dan lingkungan hidup. "penanganan sampah yang jumlahnya sangat banyak sekarang ini kesannya asal-asalan" itu terjadi dari penentuan lokasi pembuangan sampah yang tidak memperhatikan waktu jangka panjang (Kompas Banda Aceh, 2017)

Berdasarkan data Kota Banda Aceh jumlah pemulung di Kota Banda Aceh Thun 2017 sebanyak 160 jiwa, sedangkan jumlah pemulung yang beroperasi di daerah TPA sampah Gampong Jawa Kota Banda Aceh mencapai 40 orang terdiri dari anak-anak berumur 17 tahun keatas, laki-laki dan perempuan dewasa (Dinas Kebersihan Kota Banda Aceh, 2017)

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Pemulung Sebagai Pendaaur Ulang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kampung Jawa Kota Banda Aceh."

KAJIAN PUSTAKA

Lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan ruang, yang di dalamnya terdapat interaksi antara unsur-unsur biotik dan abiotik, termasuk manusia dan termasuk perilakunya. Dimana hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan tersebut mampu mengakibatkan masalah lingkungan. Yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya (Darliani, dkk., 2013; Fauzi, 2012 dalam Muliana dan Hamama Zamzami)

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis, adapun sesuatu yang tidak berguna lagi yang dibuang oleh pemiliknya atau pemakai semula (Basriyanta, 2011)

Penumpukan sampah disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah volume sampah yang sangat besar sehingga melebihi kapasitas daya tampung tempat pembuangan akhir (TPA) sampah. (Panji, 2013)

Jenis-Jenis Sampah

Widyatmoko (2012) menjelaskan jenis sampah yang ada disekitar kita cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, dan lain sebagainya. Berdasarkan sampah padat digolongkan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegrasi oleh mikroba atau bersifat biodegradasi. Sampah ini dapat diuraikan melalui

proses alami .sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik misalnya sampah dari dapur,sampah makanan sampah sayur dan sampah buah(Wahyu,2016)

b. Sampah Anorganik

Adalah sampah yang dihasilkan dari baha-bahan non hayati berupa produk sintetik maupun hasil teknologi pengolahan bahan tambang.Sampah anorganik dibedakan menjadi sampah ;logam,sampah plastiksampah kaca dan keramik,sebagian besar sampah ini tidak data diurai soleh alam,sementara sebagian lainnya diurai namun perlu waktu yang lama.

Pengaruh Sampah Terhadap Kesehatan

Pengaruh sampah terhadap kesehatan dapat menjadi efek langsung dan tidak langsung. Secara langsung efek yang disebabkan karena kontak langsung dengan sampah tersebut.Misalnya sampah beracun,sampah yang korosif terhadap tubuh,yang karsiogenik,teratogenetik,dan lain-lain.Selain itu juga sampah yang mengandung pathogen,sehingga dapat menimbulkan penyakit.Efek tidak lngsung merupakan penyakit bawaan vector yang berkembang biak dalam sampah (Budiman,2012)

Pemulung

Pemulung adalah orang-orang yang rela bergelut dengan sampah untuk mencari sesuatu yang masih bernilai untuk di jual kepada pembeli barang bekas (pengusaha daur ulang) antara lain besi tua ,botol bekas,gelas air mineral,kardus,kertas,plastic bekas (Wiatna,2015)

Jenis-Jenis Pemulung

Wiyatna (2015) menjelaskan bahwa keterbatasan modal dan kurangnya lapangan pekerjaan merupakan salah satu alasan seseorang pemulung untuk memenuhi kebutuhan hidup.Berdasarkan tempat tinggalnya Berbagai jenis pemulung yang ada dan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu pemulung jalanan dan pemulung menetap. Pemulung jalanan ialah pemulung yang hidup di jalanan oleh pemerintah dideskripsikan sebagai gelandangan. Pemulung menetap ialah pemulung yang menyewa sebuah rumah secara bersama-sama pada suatu tempat.Pemulung yang tinggal di rumah permanen atau semi permanen yang berlokasi di TPA.

Peran Pemulung dalam Penanganan Sampah

Melaksanakan pengolahan sampah dengan konsep 3R diperlukan perubahan cara pandang masyarakat terhadap sampah, sampah tidak lagi dipandang sebagai barang sisa yang tidak berguna, akan tetapi sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan kembali. 3R merupakan prinsip utama dalam pengelolaan sampah berwawasan lingkungan (Burhansyah, 2010)

1. *Reduce*/mengurangi produk sampah
2. *Reuse*/menggunakan kembali sampah.
3. *Recycle*/daur ulang sampah

Kuncoro (2012) menjelaskan bahwa peran pemulung dalam keberihan lingkungan di bagi 5 yaitu pemilah sampah, pendaur ulang sampah, menghemat tenaga dan biaya, mengurangi pencemaran tanah, pelestarian lingkungan

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan pendekatan cross sectional study yaitu pendekatan dimana setiap subjek hanya diobservasi satu kali saja tanpa menggunakan subjek yang sama secara berulang dalam pengukuran data. Pendekatan kuantitatif memakai penyimpulan analisa data berdasar deduktif, simpulan dari suatu koleksi data akhirnya dihitung melalui perhitungan statistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Pernyataan	Persentase	Keterangan
1	Pemulung membuat pupuk kompos dari sampah	70	Cukup
2	Pemulung menjual kembali sampah daur ulang kepada agen penadah	80	Baik
3	Sampah yang pemulung ambil juga dapat digunakan sendiri	83	Baik
4	Sampah organik dapat dimanfaatkan kembali oleh pemulung untuk pupuk kompos	90	Sangat Baik
5	Pemulung akan menjual hasil memulungnya kepada pengepul yang akan dijual kembali ke pabrik daur ulang.	83	Baik
6	Jenis sampah organik dapat digunakan pemulung untuk makan ternak	80	Baik
7	Tidak semua jenis sampah bisa pemulung jadikan	85	Baik

	bahan dalam pembuatan kompos		
8	Jenis sampah yang dipakaipemulung untuk daur ulang ialah sampah organik yang mudah sekali busuk	73	Cukup
	Jumlah	644	
	Rata-Rata	80	Baik

Sumber:Adaptasi dari Hutagalung(2015)

Berdasarkan table di atas dapat dilihat peran pemulung sebagai pendaur ulang dengan kategori sangat baik(90%) yaitu terkait dengan pernyataan sampah organic dapat dimanfaatkan kembali oleh pemulung untuk pupuk kompos.Sedangkan pemulung melakukan pendaur ulang dengan kategori cukup(70%) yaitu terkait dengan pernyataan pemulung membuat pupuk kompos dari sampah.

Sampah yang tidak terurai oleh tanah akan menyebabkan ketidaksuburan pada tanah,oleh karena itu peran pemulung diperlukan dalam menanggulangi sistem pengolahan sampah yang baik sampah yang tidak dikelola dengan baik.Menurut Riandes,dkk(2016) bahwa sampah dapat menimbulkandampak terhadap lingkungan di antaranya yaitu kesan kotor,kumuh dan mengganggu kesehatan.

Di negara berkembang, pemulung mempunyai peranpenting terhadap pengelolaan sampah.Pemulung mengumpulkan sampah yang dapat di daur ulang dari tempat sampah rumah tangga, TPS (Tempat Pembungan Sementara) dan TPA (Tempat Pemerosesan Akhir) sampah.Walaupun manfaat yang dihasilkan dari pemulung untuk masyarakat sangat besar,pemulung seringkali diabaikan saat kebijakan pengelolaan sampah dirumuskan(Moreno-Sanchez et al.,2003:5 dalam Rizqi Puteri Mahyudin)

Menurut Sudita(2014) Menciptakan lingkungan yang bersih menimbulkan kegairahan hidup masyarakat,yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata untuk kehidupan manusia salah satunya membuat hasil karya seni dari barang bekas sesuai kemampuan dan kreatifitas sendiri,melalui suatu gagasan untuk meminimalkan barang bekas menjadi produk yang bernilai jual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan ruang ,yang di dalamnya terdapat

interaksi antara unsur-unsur biotik dan abiotik, termasuk manusia dan termasuk perilakunya

- 2) Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang atau dari sumber hasil aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis, adapun sesuatu yang tidak berguna lagi yang dibuang oleh pemiliknya atau pemakai semula
- 3) Pemulung adalah orang-orang yang rela bergelut dengan sampah untuk mencari sesuatu yang masih bernilai untuk di jual kepada pembeli barang bekas (pengusaha daur ulang) antara lain besi tua, botol bekas, gelas air mineral, kardus, kertas, plastik bekas.

Saran

Di butuhkan penanganan dalam permasalahan sampah dan pemulung dari pemerintah dan pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, H. (2015). Kajian Sistem Pengelolaan Sampah (Studi Kasus : di Pasar Perterongan-Kota Semarang). *Jurnal Magister Ilmu Lingkungan*, 2(1). 16-22.
- Basriyanta. (2011). *Memanen Sampah*. Yogyakarta: Kanisius
- Budiman, C. (2012). *Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Burhansyah. (2010). *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Bandung: Afabeta.
- Dinas Kebersihan Kota Banda Aceh. (2017). *Pengelolaan Sampah di Kota Banda Aceh Tahun 2017*. Diunduh 16 Mei 2018 dari www.dlhk3.bandaacehkota.go.id.
- Hutagalung, A. (2015). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT . Refika.
- Hutagalung, E. C., Santi, D. N. Dan Marsaulina, I. (2015). Peran Pemulung dalam Pengelolaan Sampah dan Timbulan Samapah Di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Medan: USU
- Kompas Banda Aceh. (2017). *Pengelolaan Sampah di TPA Kota Banda Aceh Tahun 2017*. Diunduh 16 Mei 2018 dari www.kompasbandaaceh.com.
- Kuncoro, S . (2012). *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.

- Mirwan, M. (2014). Optimasi Pengelolaan Sampah di Kampus UPN Veteran Jawa Timur . *Jurnal Jurusan Teknik Lingkungan*. 1(2), 65-67.
- Mulina, R., Hamama, S. F., & Zamzami, Z., (2018). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Siswa pada Pengelolaan Kebersihan di Sekolah. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 2(1), 8-13.
- Panji, H. (2013). Dampak Peralihan Tempat Pembuangan Akhir Sampah Namo Bintang terhadap Kesejahteraan Sosial Rumah Tangga Pemulung. Skripsi. Medan: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Sumatera Utara.
- Rahmawati, P. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margalayu Kelurahan Cicurung. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 5(1). hal 26-28. Yogyakarta:UNDIP.
- Riandes, Harum, dan Husen. (2016). *Lingkungan Hidup, Masalah, Pengelolaan dan Pendekatan Hukumnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyu, S. (2016). "Peran Pemulung dalam Pengelolaan Sampah dan Hubungannya dengan Upaya Kota Menuju Kota Bebas Sampah". Tesis. Program Pascasarjana. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Widyadna, S. (2015). Strategi dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup pada Rumah Tangga Pemulung. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1 (2), Hal 88-89.